

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian yang dirancang untuk menggali makna filosofis yang terkandung dalam struktur bangunan Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi, serta mengidentifikasi konsep-konsep geometri yang diaplikasikan dalam arsitektur rumah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai makna filosofis pada bagian-bagian rumah adat Banjar bubungan tinggi :
 1. Di bagian Panampik Tengah terdapat Ukiran Bunga dan Daun pada dinding Dalam budaya Banjar, motif bunga-bunga memiliki simbolis yang mendalam, melambangkan harapan akan masa depan yang cerah dan penuh kebahagiaan. Sementara motif daun-daun an dengan warna hijau nya yang khas, merepresentasikan kesuburan dan kemakmuran, yang merupakan cita cita dan harapan masyarakat Banjar.
 2. Ukiran pohon nanas di tiang tangga Makna filosofis dari ukiran buah nanas di bagian tiang tangga yang berarti bahwa buah itu merupakan suatu lambang kesenangan.
 3. Ukiran buah manggis pada pagar palataran ukiran buah manggis pada pagar bermakna, seperti halnya buah manggis yang memiliki kulit luar yang cenderung pahit atau sepat, namun menyimpan daging buah yang manis dan

lezat di dalamnya, ukiran ini melambangkan bahwa kehidupan seringkali tidak selalu tampak seperti yang terlihat di permukaan.

4. Di bagian Panampik tengah terdapat Ukiran Kaligrafi pada dinding. Makna filosofis dari ukiran kaligrafi pada dinding rumah sebagai suatu realisasi dari sifat religius masyarakat Banjar yang di tuangkan dalam seni pahat rumah adat Banjar.

5. Ukiran gigi ikan gabus pada lis atap makna filosofis dari ukiran gigi ikan gabus pada lis atap bermakna sebagai penghayatan dari kehidupan alam sekitar.

2. Etnomatematika merupakan bidang yang relatif baru dalam pendidikan matematika di Indonesia telah banyak penelitian yang mengeksplorasi potensinya, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam mengidentifikasi elemen-elemen etnomatematika yang terkandung dalam berbagai budaya, sehingga menawarkan pendekatan alternatif yang inovatif dalam pengajaran matematika di sekolah, memperluas wawasan siswa tentang matematika, dan menunjukkan bagaimana konsep-konsep matematika diimplementasikan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda dari pengalaman mereka, sehingga pembelajaran matematika tidak lagi terbatas pada topik-topik abstrak, tetapi juga mencakup aspek-aspek budaya yang relevan bagi siswa, dengan tujuan utama untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih kontekstual dan sesuai dengan latar belakang siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna,

dan mudah dipahami. Konsep Geometri yang terdapat dalam bangunan

Rumah Adat Banjar Bubungan tinggi :

1. Bagian atap rumah di lihat dari samping berbentuk segitiga.
2. Bagian atap atas berbentuk persegi panjang
3. Bagian atap bawah atau di sebut panurun, berbentuk Trapesium.
4. Bagian sungkul pada tiang tangga berbentuk lingkaran.

B. Rekomendasi

1. Pemanfaatan unsur kebudayaan rumah adat Banjar dalam pembelajaran matematika, khususnya geometri, dapat menjadi strategi yang efektif bagi pengajar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya kepada siswa. Pengajar dapat mengintegrasikan hasil penelitian tentang geometri etnomatematika pada rumah adat Banjar ke dalam aktivitas pembelajaran di kelas, yang kemudian dapat diuji coba untuk melihat efektivitasnya. Dengan demikian, relevansi dan signifikansi penelitian ini dapat terlihat secara nyata dalam konteks pendidikan.
2. Bagi para peneliti yang akan datang, sangat disarankan untuk melakukan penelusuran yang lebih mendalam terhadap elemen-elemen matematika yang terkandung dalam arsitektur rumah adat Banjar. Studi yang dilakukan sebaiknya memperluas cakupan tidak hanya pada aspek geometri, tetapi juga mencakup cabang-cabang matematika lainnya yang mungkin relevan. Selain itu, diharapkan para peneliti dapat mengembangkan dan merancang alat pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan pendekatan etnomatematika. Dengan demikian, kekayaan matematika yang tersembunyi dalam warisan budaya Banjar dapat diungkap dan dimanfaatkan secara optimal dalam bidang pendidikan.

3. Pemerintah perlu meningkatkan fokus pada kegiatan pelestarian dan pengenalan warisan budaya, khususnya rumah tradisional Banjar. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan budaya, pembentukan tim khusus dalam struktur pemerintahan yang berdedikasi terhadap rumah adat Banjar akan menjadi langkah yang sangat tepat. Tim ini akan bertanggung jawab penuh dalam menjaga, mempromosikan, dan mengembangkan potensi rumah adat Banjar sebagai bagian integral dari kekayaan budaya nasional.